

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN KEJADIAN CAMPAK DI POLI ANAK RS NINDHITA, KABUPATEN SAMPANG, PERIODE JULI-SEPTEMBER 2023

Farid hamdani¹, Pramita Anindya^{2*}, Stefanus
Djoni Husodo³

¹Fakultas kedokteran, Universitas Hang Tuah, Kota Surabaya,
Provinsi Jawa Timur, Indonesia

²Bagian Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas kedokteran, Universitas
Hang Tuah, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur, Indonesia

*Korespondensi:

Pramita Anindya Email dr.pramita.anindya@gmail.com Telp/ HP
08123106101

Naskah Masuk 24 Januari 2024, Revisi 18 September 2026, Layak Terbit 30 September 2026

Abstrak

Penyakit Morbili atau campak, adalah anggota keluarga virus RNA dan dikenal sangat menular. Spesies seperti monyet, dapat terinfeksi dan terlibat dalam proses penularan penyakit, sehingga manusia menjadi satu-satunya reservoir. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan (Kemenkes), terdapat 3.341 kasus campak yang telah terkonfirmasi tahun 2022. Kabupaten Sampang mengalami peningkatan kasus virus campak terbanyak menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur (283 kasus) pada tahun 2022 dengan jumlah penduduk mencapai 915.390 jiwa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan penyakit campak di poli anak RS Nindhita, Kabupaten Sampang, periode Juli – September 2023.

Jenis penelitian adalah analitik observasional dengan memberikan kuisioner sebagai data primer kepada responden dan mengambil data rekam medis sebagai data sekunder yang diperoleh dari poli anak RS Nindhita, Kabupaten Sampang, Periode Juli - September 2023.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan orang tua kategori kurang berjumlah 1 responden (4,5%), cukup berjumlah 2 responden (9,1%), baik berjumlah 18 responden (81,8%), dan sangat baik berjumlah 1 responden (4,5%). Anak yang belum mendapatkan imunisasi campak berjumlah 3 responden (13,6%) dan anak yang sudah mendapatkan imunisasi campak berjumlah 19 responden (86,4%). Anak yang belum terkena campak berjumlah 12 responden (54,5%) dan anak yang pernah terkena campak berjumlah 10 responden (45,5%).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan penyakit campak di RS Nindhita, Kabupaten Sampang, periode Juliseptember 2023 dengan nilai $P = > 0,05$, serta tidak ada hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan status imunisasi campak di RS Nindhita, Kabupaten Sampang, periode Juli - September 2023 dengan nilai $P = > 0,05$.

Kata kunci : tingkat pengetahuan, imunisasi campak, penyakit campak

Abstract

Abstract in English

Morbilli disease or measles, is a member of the RNA virus family and is known to be highly contagious. Species such as monkeys, can be infected and involved in the disease transmission process, leaving humans as the only reservoir. Based on data from the Ministry of Health (Kemenkes), there were 3,341 confirmed cases of measles in 2022. Sampang Regency experienced the largest increase in measles virus cases according to data from the East Java Provincial Health Service (283 cases) in 2022 with a population reaching 915,390 people. This study aims to determine the relationship between the level of maternal knowledge and measles in the children's clinic at Nindhita Hospital, Sampang Regency, for the period July – September 2023.

The type of research is analytical observational by giving questionnaires as primary data to respondents and taking medical record data as secondary data obtained from the children's clinic at Nindhita Hospital, Sampang Regency, for the period July - September 2023.

The results showed that the level of knowledge of parents in the poor category was 1 respondent (4.5%), sufficient was 2 respondents (9.1%), good was 18 respondents (81.8%), and very good was 1 respondent (4.5%). There were 3 respondents (13.6%) of children who had not received measles immunization and 19 respondents (86.4%) of children who had received measles immunization. There were 12 respondents (54.5%) who had not been exposed to measles and 10 respondents (45.5%) who had never been exposed to measles.

So, it can be concluded that there is no relationship between the level of maternal knowledge and measles at Nindhita Hospital, Sampang Regency, for the period July-September 2023 with a P value = > 0.05, and there is no relationship between the level of parental knowledge and measles immunization status at Nindhita Hospital, Sampang Regency, period July - September 2023 with a P value = > 0.05.

Keyword: level of knowledge, measles immunization, measles incidence

PENDAHULUAN

Genus Morbillivirus, yang menyebabkan penyakit yang juga dikenal sebagai penyakit Measles atau campak, adalah anggota keluarga virus RNA dan dikenal sangat menular. Kasus campak dari dulu hingga sekarang merupakan kasus yang dikatakan cukup tinggi terjadi pada sebagian besar usia anak di bawah lima tahun dan orang tua

harus tahu tentang gejala awal yang kemungkinan merupakan suspek

campak guna mendapatkan pelayanan kesehatan dengan cepat. Berdasarkan rujukan data dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes), terdapat 3.341 kasus campak yang telah terkonfirmasi di laboratorium sepanjang tahun 2022. Jumlah itu mengalami kenaikan 2.431% dibandingkan pada tahun sebelumnya sekitar 132 kasus[10], [11].

Sejak tahun 2000, siswa kelas I sekolah dasar telah mendapatkan vaksinasi campak rutin pada Bulan

Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) setelah mendapat kesempatan kedua vaksinasi campak secara bertahap kepada siswa kelas I sampai dengan VI. Program darurat campak dilaksanakan di semua provinsi dari tahun 2005 hingga Agustus 2007 untuk anak usia 9 bulan dan anak usia 18 bulan, dan kampanye tindak lanjut dilaksanakan secara bertahap dari tahun 2009 hingga 2011 untuk melengkapi perlindungan terhadap virus campak[17], [25].

Tujuan imunisasi adalah untuk memperkuat daya tahan tubuh seseorang terhadap penyakit menular seperti campak. Balita dan anak-anak harus diberikan penjelasan karena hal itu dapat menghindari penularan yang lebih luas, yang memiliki manfaat lebih luas dari sekedar pencegahan. Salah satu upaya pemerintah untuk menghindari penyakit menular dapat dilakukan dengan memperluas pemberian imunisasi pada anak sesuai dengan usianya [26]

Terjadinya angka penyakit campak yang tinggi bisa juga disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya pengetahuan ibu tentang imunisasi campak dan penyakit campak sehingga

berdampak pada perhatian yang kurang juga untuk anak. Jika ibu

memiliki pengetahuan yang kurang akan penyakit campak, ibu akan kurang memperhatikan kebutuhan imunisasi dan waktu pemberiannya kepada anak[16], [26].

Di Kabupaten Sampang, kasus campak meningkat pada tahun 2017 sekitar 36 kasus dan kasus campak sudah menurun pada tahun 2018 sekitar 7 kasus, tahun 2019 menjadi 2 kasus. Cakupan imunisasi dasar pada tahun 2021 di Kabupaten Sampang itu sekitar 15,9%, penekanan penularan dan pencegahan kasus campak merupakan pencapaian besar karena dapat menurunkan angka kasus terjadinya campak dengan melakukan imunisasi dasar lengkap. Kabupaten Sampang mengalami peningkatan kasus virus campak terbanyak menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, dengan 283 kasus pada tahun 2022 dengan jumlah penduduk mencapai 915.390 jiwa, maka hal tersebut bisa diperoleh prevalensi sekitar 0,031%. Hal ini harus menjadi perhatian bersama untuk menekan penyebaran penyakit campak [2], [10], [20].

Data yang telah tercatat tersebut memperlihatkan bahwa cukup

tingginya angka penyakit campak

khususnya anak dengan usia di bawah

10 tahun jika dilihat berdasarkan

prevalensi yang telah dicek dengan

baik berdasarkan data Dinas Kesehatan di Kabupaten Sampang dan hal ini ternyata belum ada pelaporan serta update data terbaru mengenai prevalensi kasus penyakit penyakit campak pada tahun 2023. Maka dari itu, penelitian yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Penyakit Campak di Poli Anak RS Nindhita, Kabupaten Sampang, Periode Juli – September 2023” dipilih untuk dijadikan topik menarik guna mengetahui informasi bagaimana hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan penyakit campak di tahun 2023 dengan mengambil masa penelitian dengan range 3 bulan yaitu pada bulan Juli - September agar nantinya pihak rumah sakit, khususnya pihak pemerintahan di Kabupaten Sampang dapat menjadikan kasus tersebut sebagai bahan evaluasi serta menyegerakan upaya gerakan masyarakat untuk menurunkan dan mencegah penularan lebih luas pada anak usia dibawah 10 tahun di Kabupaten Sampang[21].

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analitik observasional dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada

orang tua anak sebagai data primer dan menggunakan rekam medis pasien pada saat mengunjungi di poli anak Rumah Sakit Nindhita, Kabupaten Sampang, serta

memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dibawah ini.

Kriteria inklusi:

1. Anak dengan atau tanpa riwayat terkena campak sebelumnya yang mengunjungi poli anak Rumah Sakit Nindhita, Kabupaten Sampang, periode Juli - September 2023.
2. Semua anak dengan usia >18 bulan sampai 10 tahun yang mengunjungi poli anak Rumah Sakit Nindhita, Kabupaten Sampang, periode Juli - September 2023.
3. Orang tua anak yang bersedia untuk menjadi responden dan menandatangani berkas informed concent yang mengunjungi poli anak Rumah Sakit Nindhita, Kabupaten Sampang, periode Juli - September 2023.

Kriteria eksklusi:

1. Data responden tidak lengkap.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penellitian ini yaitu menggunakan Teknik penelitian simple random sampling yaitu bahwa setiap anak dan ibu dari anak yang memenuhi syarat kriteria inklusi. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian, pengumpulan data memerlukan alat dan bahan yaitu berupa kuisisioner sebagai data primer dengan jenis kuisisioner yang diperlukan merupakan kuisisioner tertutup dimana angket yang disediakan dapat

dijawab responden yaitu dijawab oleh ibu dari anak yang berkunjung di poli anak dan data rekam medis pasien di poli anak Rumah Sakit Nindhita.

Prosedur pengambilan atau pengumpulan data dalam penelitian ini nantinya menggunakan data primer yaitu berupa kuesioner yang berisi seputar pertanyaan mengenai pengetahuan ibu terhadap pentingnya imunisasi, tujuan imunisasi, tentang seputar penyakit campak mengenai penularan, pencegahan dan komplikasi penyakit campak.

Kuisisioner ini nantinya akan ditujukan untuk ibu yang mengantar anaknya ke poli anak Rumah Sakit Nindhita, Kabupaten Sampang. Pengisian kuisisioner akan dibantu oleh petugas rumah sakit atau perawat yang terkait dengan durasi waktu kurang lebih 15 sampai 30

menit, dan pengambilan rekam medis di lakukan oleh peneliti dibantu oleh staf rumah sakit nindhita.

HASIL

Nilai signifikansi yang didapatkan dari uji korelasi spearman pada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan penyakit campak yaitu $p = 0,962$. (tabel 1). Artinya $p > 0,05$

yang di mana hasil tersebut tidak signifikan, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Nilai correlation coefficient dari data yang dihasilkan menunjukkan nilai 0,011 yang diinterpretasikan sebagai hubungan yang sangat lemah karena nilai correlation coefficient lebih dari 0,0 dan kurang dari 0.2.

Tabel 1. Hasil Uji Spearman Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Penyakit Campak

Uji Hubungan				
			Tingkat Pengetahuan Ibu	Penyakit Campak
Spearman's rho	Tingkat Pengetahuan Ibu	Koefisien korelasi	1.000	.011
		Sig. (2-tailed)	.	.962
		N	22	22
	Penyakit Campak	Koefisien korelasi	.011	1.000
		Sig. (2-tailed)	.962	.
		N	22	22

Tabel 2. Hasil Uji Spearman Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Status Imunisasi Campak

Uji Hubungan				
			Tingkat Pengetahuan Ibu	Status Imunisasi (sudah/belum)
Spearman's rho	Tingkat Pengetahuan Ibu	Koefisien korelasi	1.000	.217
		Sig. (2-tailed)	.	.331
		N	22	22
	Status Imunisasi (sudah/belum)	Koefisien korelasi	.190	1.000
		Sig. (2-tailed)	.331	.
		N	22	22

Nilai signifikansi yang didapatkan dari uji korelasi spearman pada hubungan tingkat pengetahuan dengan status imunisasi campak

yaitu $p = 0,331$ (tabel 2). Artinya $p > 0,05$ yang di mana hasil tersebut tidak signifikan, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Nilai correlation

coefficient dari data yang dihasilkan menunjukkan nilai 0,217 yang diinterpretasikan sebagai hubungan yang lemah karena nilai correlation coefficient lebih dari 0,0 dan kurang dari 0,2.

PEMBAHASAN

Hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan penyakit campak

Penelitian ini, tingkat pengetahuan dari orang tua memiliki beberapa tingkatan yaitu pengetahuan yang kurang sekitar 4,5%, pengetahuan cukup 9,1%, pengetahuan baik 81,8% dan pengetahuan sangat baik sekitar 4,5%. Penyakit campak diperoleh dari hasil data, pasien yang belum terkena campak persentasenya 54,5% responden. Sedangkan anak yang pernah terkena campak persentasenya 45,5% responden. Pada orang tua yang memiliki pengetahuan baik dan anaknya pernah terkena campak berjumlah 11 orang. Pada orang tua yang memiliki pengetahuan baik dan anaknya belum terkena campak berjumlah 7 orang. Hasil dari uji *spearman* menunjukan $p = 0,962$ artinya tidak ada hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan penyakit campak.

Pada penelitian ini, hasil dari data yang diperoleh berbanding terbalik dengan penelitian [27] yang menyebutkan bahwa Sebagian besar memiliki kategori pengetahuan baik yaitu 62,50% dan berpengetahuan kurang 37,50%. Pada orang tua yang berpengetahuan kurang, kelompok terpapar virus campak sebesar 48,8%, sedangkan pada kelompok tidak terpapar virus campak sebesar 26,19%. Pengetahuan ibu erat hubungannya dengan penyakit campak karena nilai $p = 0,0410$ ($p < 0,05$).

Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek yang hasilnya berbanding lurus dengan penelitian ini. Hasil penelitian [3], [16]. menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan penyakit campak di Puskesmas I Denpasar Selatan dapat dilihat dari nilai $p = 0,05$. Hasil hubungan diperoleh nilai p ($0,399$) $> 0,05$ artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua terhadap penyakit campak.

Hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan status imunisasi campak

Penelitian ini memiliki beberapa tingkatan yaitu pengetahuan yang kurang sekitar 4,5%, pengetahuan

cukup 9,1%, pengetahuan baik 81,8% dan pengetahuan sangat baik sekitar 4,5%. Sedangkan responden yang belum mendapatkan imunisasi campak berjumlah 3 responden dengan persentase 13,6% dan anak yang sudah mendapatkan imunisasi campak berjumlah 19 anak dengan persentasenya 86,4%. Hasil dari uji *spearman* menunjukan $p = 0,331$ artinya tidak ada hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan status imunisasi campak.

Penelitian dari [26], [19]. berbanding terbalik dengan penelitian ini, diketahui bahwa 21 responden dengan kategori tingkat pengetahuan rendah terdapat 8 responden (38,1%) target imunisasi campaknya tercapai, dan 13 responden lainnya (61,9 %) target imunisasi tidak tercapai. Hasil uji statistik memperlihatkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi campak dengan pencapaian target imunisasi campak, dimana nilai $p = 0,013$ ($p < 0,05$).

KESIMPULAN

1. Distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan usia responden dihasilkan bahwa usia anak yang terendah yaitu 2 tahun dan usia anak yang tertinggi yaitu 8 tahun.
2. Distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan status imunisasi campak responden dihasilkan anak yang belum mendapatkan imunisasi campak berjumlah 3 responden dan anak yang sudah mendapatkan imunisasi campak berjumlah 19 anak.

3. Distribusi frekuensi karakteristik pengetahuan orang tua responden dihasilkan terbanyak kategori baik dan paling sedikit kategori kurang dan sangat baik.

4. Hasil penelitian menunjukan bahwa tidak ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan penyakit campak di RS Nindhita, Kabupaten Sampang, serta tidak ada hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan status imunisasi campak di RS Nindhita, Kabupaten Sampang.

SARAN

1. Perlu dilakukan penyuluhan atau sosialisasi secara rutin oleh dinas kesehatan setempat yang bekerja sama dengan Rumah Sakit Nindhita tentang pengertian, sebab akibat, cara mencegah, dan cara mengobati penyakit campak.
2. Setelah adanya penyuluhan yang telah diberikan, diharapkan orang tua dapat menerapkan informasi yang berkaitan dengan penyakit campak yaitu dengan cara patuh membawa anak ke posyandu guna mendapatkan imunisasi campak sesuai dosis dan usianya, sehingga tercapai kesehatan bagi anak.
3. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan agar menjadikan penelitian ini sebagai pedoman dalam melakukan penelitian berikutnya sehingga dapat memberikan informasi dan wawasan bagi masyarakat mengenai hubungan tingkat

pengetahuan ibu terhadap penyakit campak pada anak khususnya di Kabupaten Sampang

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amri, S. (2018). Faktor yang Berhubungan dengan Penyakit Campak pada Balita di Puskesmas Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 3(1), pp.1–11.
- [2] Ardiansyah, Ferry., Kamilah, Budhi R., Ari, Suwondo. 2020. Faktor yang Mempengaruhi KLB Campak Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 8(1), pp.1-11.
- [3] Arsana, Anak A.G.R., Kardiwinata, Made P., Sutarga, I Made. 2019. Status Imunisasi dan Ketepatan Pemberian Imunisasi Campak pada Anak Balita di Daerah yang Pernah Mengalami KLB Campak Nusa Penida. *Arc. Com. Health*, 6(1), pp.47-55.
- [4] Arsyi, Laras, Insani., Dwi, Ilham, P. 2022. Hubungan Antara Pemberian Imunisasi Campak dengan Penyakit Campak di Provinsi daerah Khusus Ibukota Jakarta. *Media Gizi Kesmas*. 11(1). pp. 130-136.
- [5] Batubara, A. R. and Oktaviani, W. 2018. Faktor Risiko yang Memengaruhi Penyakit Campak di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 4(2), pp.225
- [6] Falawati, W. F. et al. 2020. Hubungan Status Imunisasi dan Peran Petugas Imunisasi dengan Penyakit Campak di Kabupaten Muna. *Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 5(1), pp.60-64.
- [7] Fazlaini Risna., Mursyidah., Cut Nurmawati., 2019. Hubungan Pemberian Imunisasi Campak dengan Penyakit Campak pada Balita umur 2-5 Tahun di Desa Asan Kumbang Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya. *STIKes Bumi Persada*. 2(3).
- [8] Harisnal., Ediana, D. 2019. Determinan Penyakit Campak pada Anak Usia Balita di Kota Bukittinggi. *Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 4(1), pp.162–170.
- [9] Insani, Laras A., Prakoso, Ilham D. 2022. Hubungan Antara Pemberian Imunisasi Campak dengan Penyakit Campak di Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta. *Media Gizi Kesmas*, 11(1), pp.130-136.
- [10] Kemenkes RI. 2019. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- [11] Kemenkes RI. 2020. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- [12] Khotimah Husnul., 2018. Hubungan Antara usia, Status Gizi, dan Status Imunisasi dengan Penyakit Campak Balita. *Jurnal Obstetika Scientia*. 1(2).
- [13] Lita, Sri Yani, Yuniastini, Fitriana. 2020. Hubungan Status Imunisasi Campak dengan Penyakit Campak. *Jurnal Keperawatan*, 11(2).
- [14] Mantang, Indriyati., Rantung, Maria., Lumy, Freike. 2018. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Imunisasi Campak pada Bayi di Puskesmas Bilalang Kota Kotamobagu. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 1(1).
- [15] Marniasih, Wulan., Hermawan, Dessy., Abidin, Zaenal. 2017. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penyakit Campak di Wilayah Kerja Puskesmas Natar

- Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Dunia Kesmas*. 1(2).
- [16] Meronica, Arini., Isti, Dian,A., Graharti, Risti. 2018. Pengetahuan Ibu Terhadap Kasus Campak Akibat Imunisasi Lanjutan Campak. *Majority*. 7(3).
- [17] Ningtyas, Dwi W., Wibowo, Arief. 2019. Pengaruh Kualitas Vaksin Campak terhadap Penyakit Campak di Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 3(3), pp.315-326.
- [18] Nuraini, Putri, Y., 2021. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penyakit Campak. *Jurnal Medika Utama*. 3(1).
- [19] Oktopianti, Nio., Nurlita, Diah., Handayani, Nuri. 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Keikutsertaan Vaksinasi Mr (Measles Rubella) di Kelurahan Margabakti Tahun 2019. *Media Informasi*. 15(1).
- [20] Rahmayanti, Leny M. 2018. *Hubungan Status Imunisasi Campak dan Perilaku Pencegahan Penyakit Campak pada Bayi dan Balita di Puskesmas Kabupaten Bantul*. (Skripsi, Stikes Aisyiyah Yogyakarta).
- [21] Savita Riza., Elvira. 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Status Imunisasi pada Balita Pasien Campak. *Citra Delima*. 5(1).
- [22] Ulfah Maria., Bethy S. Hernowo., dkk. 2015. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penyakit Penyakit Campak pada Balita di Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi. *IJEMC*. 2(2).
- [23] Soedjatmiko, Neni, Neni Sitaresmi, Sri Rezeki S. dkk. 2020. Jadwal Imunisasi Anak Umur 0 – 18 tahun 22(4), pp.252-260.
- [24] Wa, ode Fera Falawati., Supodo Timbul., Sunarsih. 2020. Hubungan Status Imunisasi dan Peran Petugas Imunisasi dengan Penyakit Campak di Kabupaten Muna. *Midwifery Journal*, 5(1), pp.60-64.
- [25] Wahyu, Dwi, N., Wibowo, Arief. 2015. Pengaruh Kualitas Vaksin Campak Terhadap Penyakit Campak di Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Berkala Epidemiologi*. 3(3).
- [26] Wartisa, Feny., Meiriza, Wira., Satria, Okti. 2018. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Campak dengan Pencapaian Target Imunisasi Campak di Jorong Koto Hilalang. *STIKes Perintis Padang*, 1(2).
- Rekomendasi Ikatan Dokter Anak Indonesia. *Sari Pediatri*,

- [27] Zulkifli, Okki. 2017. Hubungan Status Imunisasi Campak dengan Penyakit Campak pada Anak Usia di bawah 5 Tahun pada Peristiwa KLB Campak di Desa Pagerageung Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Bidkesmas*, 2(8).

